

**IMPLEMENTATION COOPERATIVE LERANING
TECHNIC SCRAMBLE TEACHING TYPE TO IMPROVE
STUDENT'S LEARNING RESULT OF FOURTH GRADE STUDENTS
OF SD NEGERI 29 KEMBUNG LUAR IN PKN SUBJECT**

Rafizal, Syahrilfuddin,Lazim.N

rafizalijal@gmail.com,syahrilfuddinn.karim@yahoo.com,lazim030255@gmail.com
081378217753

*Education elementary school teacher
Faculty of training and education sciener
University Of Riau*

Abstract: *The problem of this research is the weakness of student's learning result of PKN subject. It show from 20 student's, 12 student's (45%) have lower score, and it is only 8 student's (60%) have average score 63,50. The KKM of this school is 67. According to that problem, the research by implementing cooperative learning technic scramble teaching. In cycle I, the percentage of the teacher activity in first meeting is adequate 58,33%. In second meeting, teacher activity significantly increased to 66,66% with good category. In cycle 2, first meeting was in good category 79,16% and second meeting indicated a very good category 87,50%. Meanwhile, the activity of student's also improved. In cycle I indicated 54,16% in adequate category and in cycle 2 has increased up to 62,50% with good category. In cycle 2, first meeting, the activity of student's has been increasing to 75,00% with good category and second meeting indicated very good category 83,33%. An average score of student's learning result before implementation is 63.50% . It increased to 65,75% in cycle I, and 71,21 in cycle 2. In implementation cooperative learning technic scramble teaching can improve student's learning result of fourth grade students of SD Negeri 29 Kembungluar in PKN subject.*

Key words: *Cooperative technic scramble teaching, learning result of PKN subject.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SDN 29 KEMBUNGLUAR
KECAMATAN BANTAN**

Rafizal, Syahrilfuddin, Lazim.N

rafizalijal@gmail.com, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
081378217753

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya rhasil belajar PKn siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 20 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 12 siswa (60%),sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa (45%) dengan nilai rata-rata 63,50. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 67.Berdasarkan Permasalahan tersebut,maka peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble*.Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,33% dengan kategori cukup,pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66% dengan kategori baik.Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 79,16% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 54,16% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50% dengan kategori baik.Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik.Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 63,50 meningkat menjadi 65,75 pada siklus I,dan meningkat lagi menjadi 71,21 pada siklus II.Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai.Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD negeri 29 Kembangluar.

Kata Kunci : Model,Pembelajaran Kooperatif,Teknik *Scramble*,Hasil Belajar PKn.

PENDAHULUAN

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Mata pelajaran ini mengajarkan bagaimana mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat-sifat luhur seorang warga negara.

Etin Solihatin (2007:96) mengemukakan bahwa PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, PKn memiliki peranan yang amat penting. Mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan PKn sampai saat ini, maka arah baru PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya.

Sejauh ini hasil pembelajaran PKn khusus di sekolah dasar untuk ruang lingkup nasional masih belum memuaskan ini dikarenakan bahwa pelajaran PKn selama ini dianggap mudah dan kurang dipahami dengan baik. Dalam pemikiran beberapa siswa pelajaran Pkn sangat membosankan karena belajar tentang hal-hal yang sudah biasa terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN 29 Kembangluar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan fenomena atau ditemui gejala-gejala yaitu: (1) Sangat sedikit jumlah siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, (2) Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, (3) Rendahnya motivasi atau semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) Hanya 9 siswa (45%) dari 20 siswa yang dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru, (5) Hanya 10 siswa atau 50% dari 20 siswa saja yang serius dalam memperhatikan materi pelajaran saat proses pembelajaran PKn berlangsung, (6) Dari 20 siswa kelas IV sebanyak 8 siswa atau (40%) yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 67, dan sebanyak 12 siswa atau (60%) yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 63,50.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas pedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD Negeri 29 Kembangluar adalah model pembelajaran kooperatif teknik scramble. Slavin (2008:10) semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif teknik *Scramble*.

Yustisia (2007:173) menyatakan bahwa *Scramble* adalah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong keinginan belajar mereka. Jika

siswa-siswa menginginkan agar team mereka memperoleh penghargaan (*reward*) maka mereka akan belajar lebih baik guna meningkatkan hasil belajar.

Rumusan permasalahan di atas adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas 1V SDN 29 Kembangluar Kecamatan Bantan?. Adapun tujuan permasalahannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas 1V SDN 29 Kembangluar Kecamatan Bantan. Manfaat penelitiannya adalah Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 29 Kembangluar

khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bagi guru dapat dijadikan salah satu alat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa di dalam kelas, dan menjadikan siswa bersemangat untuk belajar, bertanya maupun memberi komentar atau solusi permasalahan dalam materi pelajaran, bagi Sekolah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat meningkatkan persentase ketuntasan KKM mata pelajaran PKn, bagi Peneliti diharapkan dengan penelitian tindakan kelas ini dapat memperdalam kemampuan dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

Slavin (2008:11) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kongitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.

Kunandar (2007:337) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, karena itu setiap model atau metode pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Karena itu pada prinsipnya tidak ada satu model pembelajaranpun yang benar-benar efektif untuk menyampaikan suatu materi pelajaran.

Menurut Ibrahim (2000) ada 4 ciri-ciri metode pembelajaran kooperatif yaitu (1) siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah, (3) bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda, (4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Dalam pembelajaran PKn dituntut setiap guru untuk dapat membangkitkan motivasi dan menciptakan keaktifan siswa dalam belajar, karena motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar sangat mempengaruhi model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas dan pola pikir siswa dalam memahami konsep khususnya pada pelajaran PKn. Atas dasar inilah peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran

kooperatif teknik *scramble* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jhon M. Echols dan Shadily (2003:504) mengartikan bahwa *scramble* adalah suatu perebutan atau pertarungan atau berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Jika dikaitkan dengan pembelajaran ini, maka *scramble* merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan berusaha menyusun huruf yang merupakan jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan guru.

Robert B. Taylor (2001) mengartikan bahwa *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal secara kelompok menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Lebih lanjut Yustisia (2007:173) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik *scramble* antara lain, buatlah pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, buatlah jawaban yang diacak hurufnya, guru menyajikan materi sesuai dengan pembelajaran, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, guru membagikan lembar kerja sesuai contoh pada masing-masing kelompok, susunlah huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan., masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya, menyimpulkan, dan penilaian

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan teknik *scramble* merupakan teknik pembelajaran dengan menerapkan bentuk permainan yang dapat memancing kreativitas siswa. Dengan teknik ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2006) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran-pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Kembungluar Kecamatan Bantan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Arikunto (2010) mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim di lalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut

Tahap 1: Perencanaan. Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian

tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah guru.

Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengemukakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah dalam tahap kedua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak di buat-buat.

Tahap 3 : Observasi. Observasi dilakukan bersama tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar pengamatan dan yang akan tampil dalam hal ini peneliti itu sendiri. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki didalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengamat di sini adalah guru sekolah, tetapi peneliti yang juga ikut sekaligus mengamati jalannya tindakan.

Tahap 4 : Refleksi. Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Kelemahan tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya. Pada siklus pertama penelitian tindakan dilakukan dua kali pertemuan, tindakan siklus kedua dilaksanakan dari hasil refleksi siklus pertama.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 29 Kembangluar Kecamatan Bantan Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Data dan instrument, data dalam penelitian ini adalah data aktivitas selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dan tes hasil belajar PKn. Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble*. Sedangkan data hasil belajar digunakan instrument dalam bentuk tes soal.

Teknik penumpukan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar PKn. Observasi yakni mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar PKn dilakukan setelah proses pembelajaran pada setiap materi pokok dalam bentuk ulangan harian untuk mengetahui ketercapaian KKM setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble*.

Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar PKn dianalisis dalam berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Data Guru dan Siswa

Analisis data guru dan siswa dilihat dari ini aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan berhasil apabila siswa yang

mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

NR = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

(Syahrilfuddin dalam Elvira, 2014)

Analisis Hasil Belajar Siswa

Setelah diberikan soal tes ulangan harian, siswa menjawab soal, kemudian dilakukan peskoran dari soal yang diberikan. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$HB = S/N \times 100 \quad \text{(Ngalim Purwanto, 2006)}$$

Keterangan:

HB = hasil belajar

S = jumlah jawaban yang benar

N = jumlah soal

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila \geq nilai KKM Pkn yang telah ditentukan yaitu 67. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad \text{(Ngalim purwanto, 2006)}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = jumlah skor seluruh siswa

N = jumlah seluruh siswa (yang mengikuti tes)

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 67. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

PK = persentase klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib, 2011)}$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Post rate = nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* yang dilaksanakan pada Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 29 Kembungluar Kecamatan Bantan. Khususnya pada mata pelajaran PKn tahun ajaran 2015/2016.

Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu (UH I dan UH II). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret sampai dengan 18 April 2016. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 serta 1 kali ulangan harian. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

Fase 1 . Diawali dengan mempersiapkan siswa untuk belajar seperti mengabsen siswa,memberikan Appersepsi dan penguatan yang berhubungan dengan materi,menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.Guru juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik scramble selama proses berlangsung.

Fase 2. Menyajikan informasi, guru menulis permasalahan tentang Globalisasi di papan tulis dan menjelaskan permasalahan tersebut melalui beberapa media dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.Lalu siswa diminta untuk mencari informasi melalui buku yang mereka punya dan dari pengalaman yang mereka ketahui.Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti.Guru mengadakan tanya jawab sampai semua siswa mengerti tentang materi tersebut dengan di iringi tanggapan dan penguatan oleh guru.

Fase 3.Selanjutnya guru mengintruksikan siswa untuk membentuk 4 kelompok secara heterogen masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.Guru meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan.Kemudian guru membagikan LKS dan beberapa kartu huruf sebagai jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam LKS kepada setiap kelompok yang harus dikerjakan bersama-sama sesuai dengan petunjuk kerja yang ada.

Fase 4.Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengamati aktivitas siswa selama mengerjakan LKS pada masing-masing kelompok,guru mengingatkan kepada siswa agar mengerjakannya sesuai dengan langkah-langkah yang ada.Pada pertengahan pembelajaran terlihat sebagian besar siswa ribut menyusun kartu huruf acak untuk mencari jawaban yang sesuai dan ada beberapa siswa yang kurang serius dan hanya melihat temannya yang sibuk mengerjakan tugas di LKS.Selain itu ada juga beberapa orang siswa yang asik berbicara dengan teman yang bukan kelompoknya,guru mengingatkan siswa agar serius dalam mengerjakan LKS.

Fase 5. Evaluasi,Setelah selesai mengerjakan LKS,guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.Kemudian kelompok lain diminta mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.Guru memberikan tanggapan kepada masing-masing kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya.Setelah itu guru meminta siswa mengumpulkan LKS.Kemudian guru memberikan soal evaluasi yang telah disediakan guru dari rumah yang akan dikerjakan oleh siswa secara individu tidak boleh mencontek ataupun melirik kanan kiri temannya.

Fase 6. Memberikan penghargaan,selanjtnya guru memberikan pujian kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik dan meminta siswa lainnya untuk memberikan tepuk tangan.Setelah itu guru meminta siswa menyimpulkan materi pembelajaran,siswa aktif menjawabnya.Kemudian guru menyimpulkan materi secara keseluruhan untuk merangkum semua kesimpulan yang telah disampaikan siswa.Pada saat pembelajaran berlangsung,observer mangisi lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan sebagai refleksi.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubric penilaian

aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble*. Adapun analisis lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah Skor	14	16	19	21
2	Persentase	58,33%	66,66%	79,16%	87,50%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 14 dengan persentase 58,33% kategori cukup, kemudian siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 16 dengan persentase 66,66% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 19 dengan persentase 79,16% kategori baik, dan pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan persentase 87,50% kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah Skor	13	15	18	20
2	Persentase	54,16%	62,50%	75,00%	83,33%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 13 dengan persentase 54,16% kategori cukup, kemudian siklus I pertemuan kedua mendapatkan skor 15 dengan persentase 62,50% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan skor 18 dengan persentase 75,00% kategori baik, dan pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan skor 20 dengan persentase 83,33% kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar Pkn siswa kelas IV Sd negeri 29 Kembangluar pada materi Globalisasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble*. Berdasarkan hasil belajar Pkn siswa pada ulangan siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada table berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	9	11	45%	TT
Siklus I	20	12	8	60%	TT
Siklus II	20	17	3	85%	T

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Terlihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble*, ketuntasan klasikal hasil belajar PKn siswa hanya 45%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Peningkatan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH 2
1	Skor Dasar	20	63,50		
2	UH I	20	65,75	15 %	
3	UH 2	20	71,21		25 %

Sumber : Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat hasil belajar PKn pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian PKn siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* adalah 63,50%. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar PKn siswa yang dapat dilihat pada ulangan harian (UH) I dengan nilai rata-rata siswa adalah 65,75% terjadi peningkatan yang cukup jauh dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 15%. Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UH I yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UH) II dengan nilai rata-rata siswa adalah 71,21% terjadi peningkatan yaitu 25%.

Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disambungkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok diberikan penghargaan pada akhir pertemuan siklus, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Penghargaan Kelompok Kooperatif pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I				Siklus II			
	Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim		Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim	
	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2
1	20	15	Hebat	Hebat	20	18	Hebat	Hebat
2	22,5	17,5	Super	Hebat	20	17,5	Hebat	Hebat
3	10	12,5	Baik	Baik	22,5	20	Super	Super
4	18	16	Hebat	Hebat	18	22	Hebat	Super

Dapat dilihat Pada siklus I, pada pertemuan I terdapat 1 kelompok Baik, yaitu kelompok 3, kelompok hebat terdapat 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan 4, dan 1 kelompok super yaitu kelompok 2. Pertemuan II terdapat 1 kelompok baik yaitu kelompok 3 dan 3 kelompok hebat yaitu kelompok 1, 2, dan 3. Pada siklus II pertemuan I terdapat 1 kelompok super yaitu kelompok 3 dan 3 kelompok hebat yaitu kelompok 1, 2, dan 4. Pada pertemuan II terdapat 2 kelompok super yaitu kelompok 3, 4 dan 2 kelompok hebat yaitu kelompok 1 dan 2.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif teknik *scramble* pada materi Globalisasi pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 29 Kembangluar Kecamatan Bantan setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran teknik *scramble*.

Pada siklus I, selama proses pembelajaran masih ada yang melakukan kegiatan-kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung, bingung menggunakan kartu huruf acak, belum terbiasa memecahkan masalah secara bersama-sama dan agak ribut. Namun siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru. Langkah yang diambil untuk memperbaiki kekurangan, maka peneliti menjelaskan kembali cara pengerjaan soal dengan benar, memotivasi siswa secara aktif, tidak ribut dan bisa saling bekerjasama dan membagi tugas. Peneliti juga memberikan petunjuk yang lebih jelas dan membimbing siswa pada langkah-langkah yang ada dalam LKS.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran. Dimana siswa sudah mengerti dengan cara menggunakan kartu huruf acak untuk pemecahan masalah, siswa sudah semangat dalam belajar, siswa sudah tidak melakukan kegiatan lain dalam pembelajaran, selain itu siswa telah terbiasa bekerja sama dan membagi tugas dalam kelompoknya. Dan juga sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dibanding siklus I. Setelah diadakan pembelajaran dengan penerapan teknik *scramble* secara perlahan-lahan cara belajar siswa sudah mulai berubah. Namun demikian dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah tidak adanya tindak lanjut dari observer terhadap siswa yang tidak mencapai KKM pada ulangan siklus I dan siklus II, siswa yang berani bertanya masih sedikit dan siswa masih agak ribut dalam pembentukan kelompok. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan LKS.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan dalam proses belajar. Guru sudah mengetahui cara menyampaikan konsep pembelajaran. Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru tetapi ikut terlibat langsung secara aktif.

Sedangkan dari analisis ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat 64,5 % dari skor dasar menjadi 60 %. Pada siklus II meningkat 60 % menjadi 85 %.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *scramble*. Jadi, hasil

analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 29 Kembangluar Kecamatan Bantan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 29 Kembangluar Kecamatan Bantan. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 29 Kembangluar hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 79,16% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 54,16% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 63,50 meningkat menjadi 65,75 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 71,21 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD negeri 29 Kembangluar.

Adapun rekomendasinya dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble*, yaitu 1) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan pembelajaran model kooperatif teknik *scramble* sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajarn PKn. 2) Bagi guru, diharapkan bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dalam pembelajaran PKn karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung.

Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka cipta. Jakarta.

Huda Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

- Ibrahim dan Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Unesa University Press. Surabaya
- Jhon. M. Echols dan Shadiliy. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- M. Anggoro Toha, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Rajawali pers. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Ridwan Muhammad dan Istarani. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. CV. Media Persada. Medan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka cipta. Jakarta.
- Sumarsono. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Bandung
- Wardani dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.